



**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**  
**SAFITRI AYU FAUZI**  
**NPM. 22101011029**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**2025**

## Abstrak

Fauzi, Safitri Ayu. 2025. *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Ika Ratih Sulistiani, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim M.Ag.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Kemampuan Berpikir Kritis, Sekolah Menengah Atas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Malang. Latar belakang penelitian ini adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi yang berdampak pada cara siswa memperoleh, menyerap, dan memanfaatkan informasi. Literasi digital merupakan kompetensi yang sangat penting di era digital ini, karena tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, memilih, memahami, mengevaluasi dan menghasilkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Di sisi lain, kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang memungkinkan siswa menganalisis informasi, mengidentifikasi argument, serta menyimpulkan dan mengevaluasi secara logis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Malang dengan jumlah sampel sebanyak 91 siswa yang diambil secara acak. Penelitian ini menggunakan lima poin skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,536% terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi berpikir kritis siswa, yang merupakan aspek penting dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini menambah wawasan mengenai hubungan antara literasi digital dan kemampuan kognitif siswa di lingkungan pendidikan menengah atas.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat dan memberikan dampak yang begitu besar dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan sangat bergantung pada internet sebagai komunikasi yang digemari oleh masyarakat. Revolusi industri 4.0, telah mengubah cara manusia memperoleh dan mengakses informasi, dari yang bersifat konvensional menjadi digital melalui internet dan media sosial (Watie, 2016). Zaman dkk mengilustrasikan perubahan ini sebagai *“the world is flat”* yang merujuk pada sebuah keadaan dimana dunia tidak terbatas pada batas-batas negara dan zona waktu karena perkembangan teknologi (Pertiwi, 2018). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2023, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 78,19%, menunjukkan bahwa akses terhadap dunia digital semakin luas. Hal seperti ini memunculkan perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari mulainya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangan yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh yang sangat besar bahkan dapat mendominasi seluruh sector kehidupan masyarakat, termasuk dunia pendidikan Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses, memahami,

menyebarkan, dan berkomunikasi menggunakan informasi yang tersedia secara digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital mengacu pada kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar. Salah satu langkah penting untuk mendukung pengguna internet, terutama mereka yang menggunakan media sosial, adalah dengan mengudakasi tentang literasi digital (Restianty, 2018). Tidak hanya itu, literasi digital juga mencakup pemahaman tentang dampak teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang diterima.

Permasalahan terkini, masih banyak peserta didik yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Meskipun akses terhadap informasi semakin terbuka, siswa cenderung hanya menjadi pengguna pasif yang menerima informasi tanpa melakukan analisis mendalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya integrasi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran, dominasi pembelajaran berbasis hafalan, minimnya diskusi kelas, tekanan akademik dan kurangnya budaya bertanya dilingkungan sekolah. Akibatnya siswa menjadi rentan terhadap informasi yang salah dan tidak mampu membedakan fakta dan opini, hal ini juga terjadi di SMAN 1 Kota Malang.

Padahal, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di era digital, terutama untuk menyaring informasi yang beredar luas di media sosial. Literasi digital yang disertai kemampuan berpikir kritis akan membantu siswa menjadi indivisu yang cerdas, selektif dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Ardiasi dkk menjelaskan bahwa melalui konsep pembelajaran Abad 21, pendidik harus menjadi prioritas agar peserta didik memiliki kemampuan belajar dan berinovasi. Mereka juga harus mampu menggunakan teknologi dan media informasi serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan hidup (*life skills*). Perkembangan teknologi dan aplikasi dalam pendidikan juga mengalami pertumbuhan pesat, salah satunya internet menjadi media pembelajaran yang semakin dikenal luas oleh peserta didik maupun masyarakat.

Hampir semua aspek proses pendidikan kini bergantung pada teknologi, seperti prosedur administrasi, kegiatan intruksional, dan berbagai kegiatan lainnya. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan harus memperhatikan dampak dari kemajuan informasi dan teknologi. Dengan kemajuan teknologi yang ada pada saat ini, peserta didik dituntut untuk mandiri dalam mencari ilmu tambahan dan materi yang relevan dengan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan pengguna informasi yang tidak hanya terbatas dengan materi pembelajaran saja melainkan internet menyediakan seluruh informasi yang peserta didik butuhkan. Dengan adanya literasi digital diharapkan peserta didik dapat memiliki pemikiran yang semakin kritis dan imaginative.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk membahas dan mengangkat dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 1 MALANG”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi digital siswa di SMAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Kota Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

Agar dapat memberikan gambaran yang konkret dalam penelitian ini maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana literasi digital di SMAN 1 Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Kota Malang
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Kota Malang

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah “Literasi digital yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa”.

**E. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang literasi digital untuk pentingnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu penelitian ini

dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya tentang literasi digital yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## 2. Praktis

### a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru untuk merancang pembelajaran yang menggunakan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang kebutuhan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.

### b. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan dan mensukseskan jalannya program literasi digital di sekolah.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan dan menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian di bidang pendidikan demi meningkatkan kemampuan berpikir kritis para siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI.

## F. Definisi Operasional

### 1. Literasi Digital

Literasi digital digambarkan sebagai kapasitas individu untuk memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi yang

diperoleh melalui beberapa platform digital, termasuk internet dan media sosial. Literasi digital mencakup empat dimensi utama. Pertama, akses ke informasi digital dievaluasi berdasarkan sejauh mana individu mampu mengambil berbagai sumber informasi melalui perangkat digital (smartphone, computer, atau tablet) yang mencakup kemahiran mereka dalam menggunakan mesin pencari dan menavigasi situs web. Kedua, pemahaman informasi digital berkaitan dengan kemampuan individu untuk menafsirkan informasi yang ditemui di ranah digital, yang mencakup keterampilan untuk membedakan antara informasi yang kredibel dan palsu. Ketiga, evaluasi sumber informasi digital menilai kemampuan individu untuk menilai kredibilitas dan keandalan sumber informasi yang ditemui secara online. Terakhir, pemanfaatan informasi digital mengacu pada sejauh mana individu menerapkan informasi digital dalam konteks pengambilan keputusan pragmatis, seperti melaksanakan keputusan pembelian online, memenuhi tugas pekerjaan atau pendidikan, dan terlibat dengan orang lain melalui media sosial.

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kompetensi berpikir kritis siswa dalam penelitian ini dikonseptualisasikan sebagai kapasitas untuk menganalisis, menilai, dan menyimpulkan informasi secara sistematis secara logis dan obyektif, sementara juga merumuskan argument yang didukung oleh bukti terkait. Kemampuan ini mencakup beberapa komponen mendasar, khususnya dekonstruksi informasi yang dievaluasi oleh kemahiran siswa dalam mengenali elemen-elemen penting dari masalah atau materi pelajaran

tertentu. Selanjutnya kemampuan untuk membuat keimpulan yang tepat dapat diukur dengan sejauh mana siswa mampu memperoleh kesimpulan rasional dan bukti yang ada. Akhirnya, proses refleksi diri biasanya dinilai melalui kapasitas siswa untuk meninjau Kembali prespektif mereka dan merenungkan modifikasi potensial.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Malang yang telah dilakukam penganalisisan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi digital siswa SMAN 1 Malang berada pada kategori tinggi. Hal ini tercermin oleh keseluruhan respon siswa terhadap indikator-indikator yang menunjukkan penguasaan kompetensi literasi digital. Siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menemukan dan menggunakan sumber informasi digital secara efektif. Selain itu, keterampilan dalam memverifikasi informasi serta berkolaborasi secara daring juga terlihat kuat, menggambarkan bahwa siswa telah memiliki penguasaan yang baik dalam aspek teknis, keamanan digital, dan interaksi digital yang bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan teknologi digital, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang kritis, kolaboratif dan produktif.
2. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 1 Malang juga berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis, seluruh indikator dalam kemampuan berpikir kritis mencerminkan penguasaan yang baik dari para siswa. Salah satu aspek yang menonjol adalah

kemampuan dalam merancang strategi dan taktik untuk menyelesaikan permasalahan, yang menunjukkan daya nalar dan pengambilan keputusan yang matang. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan penguatan, terutama pada dimensi tertentu yang belum sepenuhnya optimal. Selain itu, hasil analisis terhadap pernyataan negative juga mendukung temuan ini, dimana mayoritas siswa cenderung menolak pernyataan yang menunjukkan ketidak kritisn, yang berarti mereka telah memiliki sikap berpikir kritis dalam menanggapi informasi dan situasi belajar.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa peningkatan literasi digital siswa berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik siswa dalam mengakses, mengevaluasi, serta memproduksi informasi digital, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam berpikir secara logis, analisis, dan reflektif. Dengan kata lain, penguasaan literasi digital berkontribusi secara nyata dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran modern yang berbasis informasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru, diharapkan dapat mengintegrasikan literasi

digital ke dalam kegiatan pembelajaran secara lebih sistematis dan konsektual. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya difokuskan pada aspek teknis, tetapi juga diarahkan untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

2. Bagi siswa perlu mengembangkan literasi digitalnya tidak hanya dalam mengakses informasi, tetapi juga untuk mengelola, menilai, dan menghasilkan informasi yang bermanfaat. Kemampuan ini akan menunjang pemikiran kritis dan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut, misalnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau campuran untuk mengeksplorasi lebih dalam mekanisme keterkaitan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas subjek penelitian ke jenjang pendidikan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. Q. (2015). *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Agustin, N. C., & Krismayani, I. (2019). Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa S-1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 94-107.
- Anggraini, O., & Supriyanto, S. (2019). *Literasi Digital: Suatu Kemewahan bagi UMKM Perikanan di Era Industri 4.0?* 117–126.
- Anggreny, Y., Bahriah, B., Putro, D. U. H., Saputra, F. E., Khalilati, N., Irawan, E., ... & Sihombing, F. (2024). *Buku Ajar Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis (Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021)*.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
- Damayantie, A. R. (2015). Literasi dari era ke era. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Duron, R., Limbach, B., & Waugh, W. (2006). Kerangka berpikir kritis untuk semua disiplin ilmu. *Jurnal Internasional tentang pengajaran dan pembelajaran di pendidikan tinggi*, 17 (2), 160-166.
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Ennis, R. H. (2011). *Critical Thinking: Reflection and Perspective—Part I. Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 26(1), 4–18.
- Ennis, R. H. (1996). Critical thinking dispositions: Their nature and assessability. *Informal logic*, 18(2).
- ENNIS, R. H. THE ENNIS-WEIR CRITICAL THINKING.
- Facione, PA (2011). Berpikir kritis: Apa itu dan mengapa itu penting. *Penilaian wawasan*, 1 (1), 1-23.

- Gustiningsi, T. (2015). Pengembangan Soal Matematika Model PISA Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 1(1), 139-158.
- Hidayah, VAN (2023). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas* (Skripsi, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta).
- Hidayati, N., & Nugrahani, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3201-3212.
- Husaeni, A. S., Hidayat, R., & Khadijah, I. (2023). Peran Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8913-8918.
- Husaeni, A. S., Hidayat, R., & Khadijah, I. (2023). Peran Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8913-8918.
- Jati, W. D. P. (2021). Literasi Digital Ibu Generasi Milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 1-23.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-29.
- Muhammad, E. B., Sholichah, A. S., & Aziz, J. A. (2019). Pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Islam Al Syukro Universal Ciputat tahun 2019. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 332-343.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses literasi digital terhadap anak: tantangan pendidikan di zaman now. *Pustakaloka*, 11(1), 114-130.
- Muttaqiin, A., & Sopandi, W. (2015). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dalam pembelajaran penemuan dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 116-125.

- Naufal, H. A. (2021). *Literasi Digital. Perspektif*, 1 (2), 195–202.
- Ng, W. (2012). *Can we teach digital natives digital literacy?* Computers & Education, 59(3), 1065–1078
- NURHAJATI, L. SERI LITERASI DIGITAL JAPELIDI.
- Panjaitan, N., Ananda, R., & Perkasa, R. D. (2024). Pengaruh Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 74-89.
- Panjaitan, N., Ananda, R., & Perkasa, R. D. (2024). Pengaruh Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 74-89.
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st Century Learning*. Washington, DC: Battelle for Kids. Retrieved from
- Pertiwi, W. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik SMK pada materi matriks. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 793-801.
- Prihadi, E. (2018). Pengembangan keterampilan 4c melalui metode poster comment pada mata pelajaran pai dan budi pekerti (Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(1), 464-479.
- Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87.
- Rianto, P., & Sukmawati, A. I. (2021). Literasi Digital Pelajar di Yogyakarta: dari Consuming ke Prosuming Literacy. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 137-159.
- Ririn, R., Budiman, H., & Muhammad, G. M. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran problem solving. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-15.
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 64-71.
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh literasi digital dan gaya belajar

- terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 1 Tukdana. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 64-71.
- Rumata, V. M., & Nugraha, D. A. (2020). Rendahnya tingkat perilaku digital ASN kementerian kominfo: Survei literasi digital pada instansi pemerintah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(2), 467-484.
- Safinatul, N. C. E. N. H., & Harahap, H. Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital.
- Salahuddin, M., & Ramdani, N. (2021). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tahapan polya. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 37-48.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung. *Pedagogi*, 16 (2), 146-156.
- Suherdi, D. (2021). *Peran literasi digital di masa pandemik*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Wahyuni, S. (2022). Bab V Literasi Digital dan Media Sosial dalam Pembelajaran. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*, 59.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74.
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat literasi digital mahasiswa Indonesia. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59-71.
- Zakaria, I., Suyono, S., & Priyatni, E. T. (2021). *Dimensi Berpikir Kritis* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran. *Bogor: Erzatama Karya Abadi*, 4.
- Živković, S. (2016). Model berpikir kritis sebagai atribut penting untuk meraih kesuksesan di abad ke-21. *Procedia-ilmu sosial dan perilaku*, 232, 102-108.